
PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDANDI DESA GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK

Mohammad Hekam¹, Sukidin¹, Wiwin Hartanto¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: bangekam98@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan salah satu contoh masalah di pedesaan yang perlu diatasi. Masalah di pedesaan dapat diatasi dengan melakukan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan oleh Desa Gunungteguh dilakukan pada pengrajin guna meningkatkan pendapatan dan kemandirian pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten, Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan sangkapura Kabupaten Gresik, memberikan beberapa hasil, yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Kata Kunci : Pengrajin, Pemberdayaan, Tahapan, Hasil.

PENDAHULUAN

Industri kerajinan banyak terdapat di Indonesia sebagai warisan budaya yang telah lama ada maupun kerajinan yang baru muncul. Industri Kerajinan menjadi daya tarik baru sebagai lahan usaha yang menjanjikan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kerajinan merupakan suatu industri yang cukup diminati oleh pelaku usaha karena dapat dikerjakan secara sederhana namun menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, nilai seni yang indah, dan nilai ekonomi yang tinggi (Lendombela, 2018:80). Salah satu kerajinan yang ada di Indonesia yaitu kerajinan dari daun pandan. Kerajinan daun pandan dapat ditemukan di sejumlah daerah di Indonesia, salah satunya juga terdapat di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh awalnya membuat kerajinan daun pandan hanya dalam bentuk tikar saja. Kerajinan daun pandan dalam bentuk tikar membuat pendapatan masyarakat rendah dan tidak menentu. Kerajinan daun pandan di Desa Gunungteguh pada awalnya kurang diminati pasar karena produk yang dihasilkan hanya dalam bentuk tikar dan harganya cukup mahal antara Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 500.000,00 perbuah. Karena harga dan kerajinan yang tidak beragam tersebut seringkali pengrajin tidak mendapatkan penghasilan dalam 1 bulan. Hal ini tentunya menjadi masalah yang perlu diselesaikan agar pendapatan pengrajin meningkat dan memiliki kemandirian untuk mengembangkan produk kerajinannya.

Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan salah satu contoh masalah di pedesaan yang perlu diatasi. Masalah di pedesaan dapat diatasi dengan melakukan pembangunan pada masyarakat. Pembangunan masyarakat merupakan upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam semua aspek kehidupannya didalam satu kesatuan wilayah (Sudjana, 2001: 261). Pembangunan masyarakat desa dapat efektif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dalam pembangunan ini masyarakat terlibat secara langsung sebagai subjek pembangunan.

Masyarakat dalam pembangunan hendaknya ditingkatkan kemampuannya melalui pendidikan, keterampilan, dan sekaligus perilaku membangun. Ketiganya dapat didefinisikan sebagai peningkatan *knowledge* (kemampuan, wawasan, pengetahuan), *skills* (kecakapan keterampilan), dan pembinaan *attitudes* (perilaku sadar dan peduli untuk membangun). Bertolak dari model pembangunan tersebut maka dibutuhkan program pembangunan yang memberikan prioritas pada upaya pemberdayaan masyarakat (Ambar Teguh Sulistiyani, 2017: 71). Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pembangunan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pendidikan, keterampilan, dan juga perilaku untuk peduli membangun.

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 117) Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyeluruh, yaitu proses antara pihak pemberdaya dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pengrajin daun pandan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunungteguh melalui peningkatan pendapatan pengrajin.

Menurut Edi Suharto (2005:59-60) Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat daya individu atau kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang sedang menghadapi masalah pendapatan. Sebagai sebuah tujuan, maka pemberdayaan merupakan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses menurut Soekanto (1987:63) dapat dilakukan dengan tujuh tahapan, yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, pemformalisasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi, dan terminasi. Berdasarkan keterbatasan dan kondisi di lapangan peneliti fokus pada lima tahapan, yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Menurut Sumodiningrat (1999:138) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Dalam implimentasi pemberdayaan masyarakat terdapat lima indikator hasil pemberdayaan, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Desa Gunungteguh pemberdayaan yang telah dilakukan dengan tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Jumlah pengrajin yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini sebanyak 65 orang pengrajin. Kegiatan pemberdayaan kepada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Gunungteguh. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Gunungteguh, pengrajin daun pandan, dan ketua kelompok pengrajin daun pandan. Pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan utama yaitu Kepala Desa Gunungteguh dan 5 pengrajin daun pandan terkait tahapan dan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Penelitian juga melakukan wawancara dan observasi dengan ketua kelompok pengrajin daun pandan. Data yang di dapatkan dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, peneliti telah mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu terkait tahapan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh.

Tahapan Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh berdasakaan dari penelitian yang dilakukan diketahui melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pemerintah Desa Gunungteguh melakukan penyiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan membentuk tim pemberdaya yang terdiri dari kepala desa dan pamong setiap dusun. Tahap persiapan lapangan dilakukan dengan cara penentuan lokasi pelatihan di balai Desa Gunungteguh. Persiapan lapangan juga dilakukan dengan mempersiapkan sasaran pemberdayaan melalui sosialisasi secara langsung kepada pengrajin, pemasangan banner, dan sosialisasi melalui kepala dusun setempat. Pemasangan banner dilakukan pada bulan Juli 2015 yang di pasang di depan balai Desa Gunungteguh.

b. Tahap *Assessment*

Tahap *assessment* pada penelitian ini merupakan tahapan pengkajian permasalahan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh kurangnya kemampuan pengrajin untuk mengembangkan kerajinan. Pengrajin daun panda di Desa Gunungteguh awalnya membuat kerajinan daun pandan hanya dalam bentuk tikar saja. Kerajinan daun pandan dalam bentuk tikar membuat pendapatan masyarakat rendah dan tidak menentu. *Assessment* pada sumber daya dapat diketahui terdapat 80 lebih pengrajin daun pandan. Sumber daya bahan baku daun pandan juga banyak terdapat di Desa Gunungteguh dan merupakan peluang untuk dimanfaatkan.

c. Tahap Perencanaan Program

Rencana program yang akan dilakukan, yaitu ada pelatihan (wawasan kerajinan daun pandan, menjahit, mewarnai, pemasangan resleting, pemasangan kain, pembuatan berbagai macam kerajinan), produksi kerajinan, studi banding, dan juga pameran kerajinan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin. Pengrajin dalam perencanaan program juga memberikan beberapa saran, antara lain mereka minta untuk ada pelatihan menjahit kerajinan, bantuan alat-alat penunjang untuk kerajinan, bantuan dana, dan lain-lain. Partisipasi pengrajin pada kegiatan perencanaan program sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Implementasi

Implementasi meliputi empat program, yaitu pelatihan (wawasan kerajinan daun pandan, menjahit, mewarnai, pemasangan resleting, pemasangan kain, pembuatan berbagai macam kerajinan), produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran yang dihasilkan. kegiatan pertama yang dilakukan pada program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa

Gunungteguh yaitu kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan pada pengrajin dimulai sejak tahun 2015. Pelatihan kepada pengrajin dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di balai Desa Gunungteguh.

Implementasi program yang kedua yaitu produksi berbagai macam kerajinan. Pengrajin daun pandan yang telah melewati kegiatan pelatihan kemudian diberi kesempatan untuk membuat kerajinan dan juga difasilitasi dengan penyediaan bahan baku penunjang. penyediaan bahan penunjang untuk pembuatan kerajinan berupa kain, resleting, mesin jahit, dan lain-lain. pengrajin sudah mampu untuk membuat beraneka macam tas perempuan berbagai ukuran dan bentuk dan juga dompet berbagai ukuran dan bentuk, dan berbagai macam tas sesuai dengan pesanan pelanggan.

Implementasi program yang ketiga yaitu studi banding tahun 2019. Studi banding dilakukan setelah pengrajin lama mengikuti pelatihan karena dalam kegiatan yang ketiga ini tujuannya saling belajar antar pengrajin. Pemerintah Desa Gunungteguh mengirim 8 orang yang terdiri dari 6 pengrajin, istri kepala Desa Gunungteguh, ketua kelompok pengrajin untuk study banding ke Malang. Tempat kerajinan yang dituju yaitu Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang. Kegiatan study banding tersebut dilakukan pada 25 sampai 27 Maret 2019 dengan agenda berbagi pengetahuan seputar anyaman daun pandan. pengrajin juga belajar membuat kerajinan daun pandan dengan teknik *suspeso* dan *decoupage* di Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang.

Implementasi program yang keempat yaitu pameran kerajinan yang dihasilkan. Pameran kerajinan yang telah dihasilkan juga dilakukan aktif oleh pemerintah Desa Gunungteguh sebagai upaya untuk mengenalkan dan memasarkan kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin. Pameran kerajinan selama ini telah dilakukan pada peringatan hari kemerdekaan, kunjungan kapal pesiar, acara *sail to Indonesia*, dan juga acara peliputan oleh televisi yang telah beberapa kali dilakukan di Desa Gunungteguh.

e. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pengawasan oleh kepala Desa Gunungteguh pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pengawasan tersebut berupa koordinasi secara langsung dengan pengrajin mengenai berjalannya kegiatan pemberdayaan dan kendala dalam pemberdayaan. Pengrajin daun pandan juga rutin melakukan musyawarah setidaknya 1 kali dalam 1 bulan untuk melakukan evaluasi pada kegiatan dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan kegiatan evaluasi tersebut terdapat beberapa evaluasi yaitu partisipasi pengrajin pada awal kegiatan yang hanya 32 pengrajin, pada tahun 2017 pengrajin daun Pandan di desa Gunungteguh sedikit kesulitan untuk mendapatkan bahan baku daun pandan sehingga dilakukan program penanaman pohon pandan, evaluasi terkait manajerial dan administrasi kelompok pengrajin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Kepala Desa menargetkan tahun 2021 ada pelatihan untuk pengurus terkait manajerial dan administrasi kelompok.

Hasil Pemberdayaan

Berikut hasil penelitian terkait dengan hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

a. Berkembangnya Usaha

Berkembangnya usaha untuk meningkatkan pendapatan dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya daun pandan. Seluruh pengrajin daun pandan yang menjadi informan utama dapat diketahui bahwa para pengrajin mengalami perkembangan usaha kerajinan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data dari kepala Desa Gunungteguh berdasarkan kerajinan yang dihasilkan.

Tabel 1. Data Kerajinan Informan

No	Nama	Kerajinan						
		Tikar	Tas	Dompot	Sajadah	Ikat Kepala	Songkok	Topi
1.	Sumiyati	√	√	√	√		√	
2.	Samawiyah	√	√	√	√	√	√	√
3.	Ramsa	√	√	√				√
4.	Yundriana	√	√	√	√	√	√	
5.	Hairiyah	√	√	√				

Sumber : Desa Gunungteguh, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengrajin berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan menciptakan berbagai macam kerajinan dari yang sebelumnya hanya membuat kerajinan tikar. Usaha peningkatan tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan yang menunjukkan keberhasilan indikator pemberdayaan berupa usaha peningkatan pendapatan.

b. Meningkatkan Kepedulian

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya. Untuk melihat meningkatnya kepedulian peneliti melihat dari partisipasi dan solidaritas pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi pengrajin pada kegiatan pemberdayaan bahwa jumlah pengrajin yang mengikuti kegiatan pemberdayaan pada Tahun 2020 sebanyak 65 pengrajin dari yang awalnya 32 pengrajin pada Tahun 2015. Jumlah partisipasi ini menunjukkan kepedulian pengrajin pada usaha untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Kepedulian pengrajin berdasarkan solidaritas usaha dan sosial juga sudah muncul semenjak diadakan kegiatan pemberdayaan pada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa solidaritas usaha yang muncul setelah adanya pemberdayaan yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh saling membantu ketika ada pesanan dalam jumlah banyak untuk memenuhi. Semua pengrajin yang terlibat membantu akan memperoleh keuntungan dari kerajinan yang mereka hasilkan, masyarakat juga bergotong royong untuk penyediaan bahan baku kerajinan dengan menanam pohon pandan. Pengrajin juga memiliki solidaritas sosial setelah adanya pemberdayaan diantaranya terbentuknya kelompok pengrajin Desa Gunungteguh (Teguh Karya) yang menjadikan hubungan antar pengrajin semakin dekat, pengrajin juga sering melakukan kegiatan musyawarah setelah adanya pemberdayaan.

c. Meningkatkan kemandirian

Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pada lima pengrajin terkait meningkatnya usaha produktif, seluruh pengrajin menyatakan bahwa usaha kerajinannya meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa seluruh pengrajin yang menjadi usaha produktifnya sebagai pengrajin daun pandan berkembang setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Kemandirian Kelompok pengrajin juga dilihat dari rapinya sistem administrasi kelompok. Kelompok pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh juga sudah melakukan sistem administrasi yang saat ini terus dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok pengrajin di Desa Gunungteguh terkait sistem administrasi sudah ada stempel kelompok pengrajin, buku kas pengrajin, buku keluar masuknya barang dari pengrajin, daftar hadir ketika ada pelatihan dan sosialisasi, dan daftar anggota pengrajin yang masuk pada kelompok pengrajin (Teguh Karya) di Desa Gunungteguh.

Meningkatnya kemandirian pengrajin daun pandan ditandai dengan luasnya interaksi di dalam kelompok dan interaksi dengan kelompok lain. Adanya pemberdayaan pada pengrajin membuat interaksi kelompok semakin luas baik di dalam kelompok maupun antar kelompok pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan meningkatkan interaksi kelompok dalam masyarakat. Interaksi dalam kelompok tersebut berupa interaksi saling bertukar pikiran atau belajar sesama pengrajin. Kegiatan interaksi antar pengrajin juga terjalin ketika ada pesanan dalam jumlah besar, maka para pengrajin saling bekerjasama untuk memenuhi pesanan tersebut. Interaksi di dalam msyarakat juga baik pengrajin semenjak adanya pemberdayaan saling bantu dengan masyarakat untuk penyediaan bahan baku dan penanaman daun pandan. Interaksi antar kelompok selama ini baru terjalin dengan kelompok pengrajin Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang. Interaksi antar kelompok pengrajin tersebut merupakan upaya untuk membentuk kemandirian pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Antar pengrajin yang mengikuti studi banding saling belajar satu sama lain tentang kerajinan yang mereka buat.

d. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan

Meningkatnya kapasistas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Peneliti menyajikan hasil penelitian peningkatan pendapatan pengrajin daun pandan dan kemampuannya memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasar sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan pengrajin daun pandan. Berikut tabel penghasilan informan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tabel 2. Perubahan Pendapatan Informan

No	Nama	Pendapatan Sebelum Pemberdayaan	Pendapatan Setelah Pemberdayaan
1.	Sumiyati	± Rp500.000,00	± Rp2.100.000,00
2.	Samawiyah	± Rp500.000,00	± Rp1.500.000,00
3.	Ramsa	± Rp300.000,00	± Rp700.000,00
4.	Yundriana	± Rp500.000,00	± Rp1.500.000,00
5.	Hairiyah	Rp0	± Rp600.000,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat peningkatan penghasilan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Penghasilan pengrajin setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan mengalami kenaikan yang bervariasi dari penghasilan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pengrajin daun pandan yang menjadi informan penelitian, 3 pengrajin menyatakan bahwa penghasilan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasar dan 2 pengrajin lainnya menyatakan penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuahn.

PEMBAHASAN

Tahapan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilakukan dengan lima tahapan. Tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan pemberdayaan di Desa Gunungteguh dilakukan dengan persiapan petugas dan lapangan. Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, Penyiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan (Rukminto Adi, 2012:189). Persiapan petugas yang dilakukan dengan membentuk tim pemberdaya yang terdiri dari kepala desa dan pamong setiap dusun. Kepala Desa Gunungteguh menjadi petugas pemberdaya dengan alasan agar dapat memantau dan memahami jalannya kegiatan pemberdayaan pada pengrajin daun pandan. Persiapan lapangan dilakukan dengan cara penentuan lokasi pelatihan di balai desa, memberikan sosialisasi secara langsung kepada pengrajin, pemasangan banner, dan sosialisasi melalui kepala dusun setempat. Pemberian sosialisasi ini dimaksudkan untuk mengondisikan pengrajin agar ikut berpartisipasi pada program pemberdayaan yang akan dilakukan.

b. Tahap *Assessment*

Tahap *assessment* pada penelitian ini merupakan tahapan pengkajian permasalahan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pengambilan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Tahap *assessment* merupakan proses pengkajian kemudian dapat dilaksanakan dengan cara individual dengan melalui kelompok masyarakat. Dalam hal ini petugas pemberdaya berusaha mengidentifikasi masalah yang dihadapi sasaran pemberdayaan dan juga sumber daya yang dimiliki sasaran pemberdayaan (Soekanto, 1987:63). Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh melalui tahap *assessment*. Kepala Desa Gunungteguh menilai pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh kurang berdaya, memiliki penghasilan rendah dan tidak menentu karena mereka kurang berdaya mengembangkan kerajinan. *Assessment* juga dilakukan pada sumber daya pengrajin dan bahan baku daun pandan.

c. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan program pada pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh merupakan tahapan yang dilakukan untuk merencanakan program atau kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini pihak pemberdaya sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Soekanto, 1987:63). Dalam perencanaan program yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh melibatkan ketua kelompok pengrajin daun pandan dan beberapa perwakilan pengrajin daun pandan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rencana program yang dilakukan meliputi pelatihan (wawasan kerajinan daun pandan, menjahit, mewarnai, pemasangan resleting, pemasangan kain, pembuatan berbagai macam kerajinan), produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran kerajinan yang dihasilkan. Partisipasi pengrajin pada kegiatan perencanaan program sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh melalui tahap perencanaan program.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi atau pelaksanaan merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap implementasi pada penelitian meliputi empat program, yaitu pelatihan, produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran yang dihasilkan. Pemerintah Desa Gunungteguh saling bekerjasama dengan baik dengan pengrajin dalam program pemberdayaan pengrajin daun pandan sehingga program ini dapat terus berlanjut dari awal adanya program Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh melalui tahap implementasi. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai

kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan (Soekanto, 1987:64). Menurut Rukminto Adi (2012: 193) pada tahap ini mengimplementasikan apa yang telah direncanakan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan diperlukan adanya peran pihak pemberdaya dan masyarakat. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara pihak pemberdaya dengan masyarakat.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan semua program yang direncanakan oleh pemerintah Desa Gunungteguh telah dilakukan yang merupakan tahap implementasi kegiatan pemberdayaa. Kegiatan pelatihan dengan Pemateri dari Tasikmalaya memberikan pelatihan kepada pengrajin tentang wawasan mengenai kerajinan daun pandan, cara menjahit, cara pewarnaan, dan cara pembuatan tas, dompet. Kemudian sejak tahun 2016 sampai sekarang pemateri diberikan oleh pengrajin yang sudah menguasai dalam pembuatan berbagai macam kerajinan yaitu ibu Sumiyati dan Samawiya. Pengrajin daun pandan yang telah melewati kegiatan pelatihan kemudian diberi kesempatan untuk membuat kerajinan dan juga difasilitasi dengan penyediaan bahan baku penunjang. penyediaan bahan penunjang untuk pembuatan kerajinan berupa kain, resleting, mesin jahit, dan lain-lain. Studi banding dilakukan setelah pengrajin lama mengikuti pelatihan karena dalam kegiatan yang ketiga ini tujuannya saling belajar antar pengrajin.. Kegiatan study banding tersebut dilakukan pada 25 sampai 27 Maret 2019 dengan agenda berbagi pengetahuan seputar anyaman daun pandan. pengrajin juga belajar membuat kerajinan daun pandan dengan teknik *suspeso* dan *decoupage* di Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang. Kegiatan yang ke empat yaitu pameran kerajinan yang dihasilkan. Pameran kerajinan yang telah dihasilkan juga dilakukan aktif oleh pemerintah Desa Gunungteguh sebagai upaya untuk mengenalkan dan memasarkan kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin. Pameran kerajinan daun pandan dilakukan saat ada kunjungan wisatawan dari kapal pesiar, peliputan dari televisi, dan acara besar lainnya melibatkan Desa Gunungteguh.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi oleh Pemerinah Desa Gunungteguh dilakukan dengan melakukan pengawasan kepada pengrajin secara langsung. Pengawasan oleh pengrajin dilakukan dengan mengungkapkan kendala yang dihadapi melalui musyawarah antar pengrajin. Berdasarkan kegiatan evaluasi tersebut terdapat beberapa evaluasi yaitu partisipasi pengrajin pada awal kegiatan yang hanya 32 pengrajin, pada tahun 2017 pengrajin daun Pandan di desa Gunungteguh sedikit kesulitan pada bahan baku daun pandan sehingga dilakukan program penanaman pohon pandan, evaluasi akhir juga dirasakan oleh pengrajin dan kepala Desa Gunungteguh terkait manajerial dan administrasi kelompok pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh telah berada pada tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pihak yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya dari program pemberdayaan yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Soekanto, 1987:64). Tahap evaluasi yang dilakukan merupakan tahapan untuk perbaikan pada program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

Hasil Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa terdapat hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan. Hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Berkembangnya usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa semua pengrajin yang menjadi informan usaha kerajinannya mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Gunungteguh. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang sesuai keinginan konsumen (Affuah, 2004: 48). Peningkatan usaha tersebut berdasarkan peningkatan usaha kerajinan dari sumber daya daun pandan menjadi bermacam-macam kerajinan daun pandan berupa tas, dompet, ikat kepala, sajadah, tempat pensil, songkok dan kerajinan lain sesuai pesanan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh menghasilkan berkembangnya usaha.

b. Meningkatkan Kepedulian

Meningkatnya kepedulian pada penelitian ini dapat dilihat dari partisipasi dan solidaritas pengrajin. Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon permasalahan. Kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan (Poerwadarminta, 2003, 722). Dapat dipahami kegiatan pemberdayaan meningkatkan kepedulian pengrajin pada partisipasi dengan 65 pengrajin yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Peningkatan kepedulian juga pada solidaritas pengrajin dari sebelumnya tidak saling membantu dalam kegiatan usaha menjadi saling membantu, dari sebelumnya tidak ada musyawarah jadi sering ada musyawarah antar pengrajin. Meningkatnya kepedulian dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya (Sumodiningrat, 1999: 138). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kepedulian pengrajin meningkat setelah adanya kegiatan pemberdayaan.

c. Meningkatnya kemandirian

Kemandirian pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh mengalami peningkatan berdasarkan kondisi kemampuan pengrajin setelah pemberdayaan yang dilakukan. Meningkatnya kemandirian dapat dilihat dari makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat (Sumodiningrat, 1999:138). Kemandirian kelompok pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh ditandai dengan berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok. Berkembangnya usaha produktif pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh oleh peneliti dilihat dari berkembangnya produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin. Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 pengrajin, mereka mengungkapkan bahwa usaha mereka meningkat daripada yang sebelumnya hanya membuat kerajinan tikar menjadi berbagai macam kerajinan.

Sistem administrasi kelompok yang sudah dilakukan di Desa Gunungteguh berupa stempel kelompok pengrajin, buku kas pengrajin, buku keluar masuknya barang dari pengrajin, daftar hadir ketika ada pelatihan dan sosialisasi, dan daftar anggota pengrajin yang masuk pada kelompok pengrajin (Teguh Karya) di Desa Gunungteguh. Bapak Abdul Haris selaku kepala Desa Gunungteguh akan terus memperbaiki sistem administrasi kelompok pengrajin. Kepala Desa Gunungteguh menargetkan tahun depan sistem administrasi pengrajin akan jauh lebih rapi.

Interaksi kelompok di dalam masyarakat dan antar kelompok pengrajin. Interaksi antar kelompok yang dilakukan berupa interaksi saling bertukar pikiran atau belajar sesama pengrajin. Kegiatan interaksi antar kelompok ini dilakukan oleh pengrajin di Desa Gunungteguh dengan kelompok pengrajin Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang di Kota Malang. Antar pengrajin yang mengikuti studi banding saling belajar satu sama lain tentang kerajinan yang mereka buat. Berdasarkan penelitian dapat dipahami bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh menghasilkan meningkatnya kemandirian.

d. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua pengrajin yang menjadi informan pendapatannya meningkat, tapi pendapatan yang mereka terima belum merata setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumodiningrat (1999:139) meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan pendapatan pengrajin mengalami peningkatan daripada sebelumnya, namun dari 5 pengrajin yang menjadi informan hanya 3 pengrajin yang menyatakan penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan dilakukan dengan persiapan petugas dan persiapan lapangan. Tahap *assessment* dilakukan dengan melakukan pengkajian pada permasalahan yang dihadapi pengrajin dan sumber daya yang ada. Tahap perencanaan program dilakukan dengan merencanakan program yang akan dilakukan, yaitu pelatihan, produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran kerajinan yang dihasilkan. Tahap implementasi dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pelatihan, produksi kerajinan, studi banding dan pameran kerajinan. Tahap evaluasi pemerintah Desa Gunungteguh dan juga pengrajin melakukan pengawasan dan evaluasi demi menjaga keberlangsungan program pemberdayaan.

Hasil pemberdayaan yang dilakukan yaitu berkembangnya usaha yang ditandai dengan semakin berkembangnya produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Meningkatnya kepedulian pengrajin dapat dilihat pada partisipasi pengrajin pada kegiatan pemberdayaan dan solidaritas antar pengrajin. Meningkatnya kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan meningkatnya pendapatan masyarakat yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunikasi & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Affuah, Allan. 2004. *Business Model: A Strategic Management Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Lendombela, J dkk. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Bambu Batik UD Betris di Kelurahan Meras kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial dan Ekonomi*.
- Poerwadarminta, Wilfridus, J.S. 2003. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wrihatnolo, R. dan Dwidjowijoto, R, N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.